



IDENTIFIKASI PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM CERPEN SISWA

Jeffrey Oxianus Sabarua¹, Elsy Jesty Mutji², Like Suoth^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Universitas Halmahera

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Universitas Halmahera

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasa, Universitas Halmahera

E-mail: suothlike@gmail.com

Article History:

Received: 10-04-2024

Revised: 01-05-2024

Accepted: 11-05-2024

Keywords: Cerpen, Sd Gmih Igo, Bentuk Kata, Fungsi Kata

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kata dan mengetahui fungsi dari bentuk kata yang digunakan dalam cerpen siswa kelas VI SD GMIH Igo. Oleh sebab itu, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode cakap. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan metode padan dan metode agih. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa penggunaan bentuk kata dalam cerpen siswa kelas VI SD GMIH Igo, diketahui bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesia, diketahui penguasaan bentuk kata dasar memiliki presentase terbesar yaitu 893 Kosakata dan presentase terkecil yaitu penguasaan kosakata dalam bentuk turunan akronim sebanyak 19 kosakata. Fungsi bentuk kata yang digunakan dalam Cerpen Siswa Kelas VI SD GMIH Igo bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasanya diketahui bahwa presentasi terbesarnya berfungsi sebagai kata ganti yaitu berjumlah 197 kosakata dan presentasi terkecilnya berfungsi sebagai kata penegas yaitu berjumlah 82 kosakata.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa anak-anak banyak ditentukan kepada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan anak-anak terampil dalam berbahasa. Kosakata memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Kemampuan berbahasa anak-anak atau peserta didik perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Melalui kosakata, seseorang dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari [1].

Beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung secara terus menerus. Kedua, pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan dengan kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kata juga bisa mempunyai hubungan dengan kata-kata

lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan pengajaran struktur kalimat [2].

Pada Faktanya, Pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di SD GMIH Igo belum berjalan dengan baik karena masih banyak siswa di SD GMIH Igo khususnya Kelas VI memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Hal tersebut menunjukkan menjadi kendala yang dapat mengganggu siswa dalam menyusun sebuah rangkaian kalimat yang baik dan benar. Siswa pun masih belum bisa menulis ejaan dengan benar dan menyusun kalimat. Faktor yang menyebabkan penguasaan kosakata siswa rendah adalah malas membaca. Sehingga kemampuan kosakata yang dimiliki siswa tidak berkembang. Selain itu metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan juga kurang tepat karena metode yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut hanya terpusat pada pendidik saja sehingga siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian kemampuan penguasaan kosakata siswa Kelas VI masih biasa saja. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa tidak tepat sehingga siswa kurang tertarik untuk memperdalam penguasaan kosakata yang dimilikinya.

Berdasarkan pencarian peneliti tentang jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai penguasaan kosakata masih sulit di dapatkan sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia terbilang masih sedikit. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa Kelas VI di SD GMIH Igo.

LANDASAN TEORI

Kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bentuk kosakata, fungsi kata, dan karya sastra (Riswiarti, 2021).

a. Bentuk Kosakata dalam Bahasa Indonesia

Bentuk Dasar

Kata dasar adalah kata yang masih asli. Kata tersebut belum diberi imbuhan. Kata tersebut juga belum diulang dan digabung dengan kata lain. Bentuk dasar kata dapat ditemukan dalam kamus.

Bentuk Turunan

Kata turunan berasal dari kata dasar atau kata asal. Bahasa Indonesia mengenal beberapa jenis kata turunan.

- 1) Kata Berimbuhan. Ada dua kelompok kata berimbuhan dalam bahasa Indonesia. Pertama, kata berimbuhan tunggal, yaitu dibentuk dengan imbuhan awalan, sisipan atau akhiran. Kedua kata berimbuhan ganda yang termasuk jenis ini adalah kata-kata berimbuhan ganda atau konflik.
- 2) Kata ulang atau reduplikasi. Kata ulang dibentuk dengan cara mengulang bentuk dasarnya. Dalam bahasa Indonesia kata ulang menurut bentuknya meliputi; Kata ulang utuh atau murni; Kata ulang sebagian; dan Kata ulang berubah bunyi.
- 3) Kata gabung atau kelompok kata. Kosakata dalam golongan ini dibentuk dengan cara menggabungkan kata. Gabungan kata juga disebut frasa. Contoh: pohon manga, ayah ibu, burung merpati.
- 4) Akronim. Selain bentuk kata dasar, kata ulang, kata majemuk, ada pula kata bahasa Indonesia berupa akronim. Pengakroniman ini merupakan salah satu upaya pembentukan kosakata baru bahasa Indonesia. Akronim adalah singkatan berupa gabungan huruf awal/gabungan suku kata/ gabungan kombinasi huruf awal dan suku kata dari deret kata yang ditulis dan dilafalkan seperti kata wajar.

b. Fungsi Kata

Kata adalah unsur dasar dalam bahasa yang memiliki berbagai fungsi dan peran dalam pembentukan kalimat dan komunikasi [3]. Fungsi kata yang penting dalam Bahasa antara lain:

- 1) **Subjek:** Kata berperan sebagai subjek dalam kalimat. Subjek adalah kata atau frasa yang menjelaskan siapa atau apa yang melakukan tindakan atau siapa atau apa yang diberikan deskripsi dalam kalimat. Contoh: "Ani makan pizza" (Ani adalah subjek).
- 2) **Predikat:** Kata berfungsi sebagai predikat dalam kalimat. Predikat adalah kata atau frasa yang menggambarkan tindakan atau keadaan subjek. Contoh: "Ani makan pizza" (makan adalah predikat).
- 3) **Objek:** Kata berperan sebagai objek dalam kalimat. Objek adalah orang atau benda yang menjadi sasaran atau penerima tindakan dalam kalimat. Contoh: "Ani makan pizza" (pizza adalah objek).
- 4) **Kata Sifat (Adjective):** Kata sifat digunakan untuk memberikan deskripsi atau kualifikasi pada kata benda. Contoh: "Bunga indah" (indah adalah kata sifat yang mendeskripsikan bunga).
- 5) **Kata Keterangan (Adverb):** Kata keterangan memberikan informasi tambahan tentang bagaimana, di mana, kapan, atau seberapa sering suatu tindakan terjadi. Contoh: "Dia berlari cepat" (cepat adalah kata keterangan yang menjelaskan cara dia berlari).
- 6) **Kata Hubung (Conjunction):** Kata hubung menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam kalimat. Contoh: "Saya suka makanan dan minuman" (dan adalah kata hubung yang menghubungkan "makanan" dan "minuman").
- 7) **Kata Ganti (Pronoun):** Kata ganti digunakan untuk menggantikan kata benda dalam kalimat. Contoh: "Dia datang ke pesta. Dia membawa kue" (Dia adalah kata ganti untuk menggantikan nama orang).
- 8) **Kata Kerja Bantu (Auxiliary Verb):** Kata kerja bantu digunakan bersama dengan kata kerja utama untuk membentuk bentuk waktu, aspek, atau modus yang berbeda. Contoh: "Saya sedang makan" (sedang adalah kata kerja bantu yang menunjukkan tindakan dalam proses).
- 9) **Kata Tanya (Interrogative Word):** Kata tanya digunakan untuk mengajukan pertanyaan dalam kalimat. Contoh: "Siapa yang datang ke pesta?" (yang adalah kata tanya).
- 10) **Kata Seru (Interjection):** Kata seru adalah kata atau frasa yang digunakan untuk menyatakan emosi atau reaksi. Contoh: "Hebat !" (tanda seru adalah kata seru yang menunjukkan kekaguman).
- 11) **Kata Penegas (Emphasizing Word):** Kata penegas digunakan untuk memberikan penekanan pada kata atau frasa tertentu dalam kalimat. Contoh: "Saya sendiri yang menyelesaikan tugas ini" (sendiri adalah kata penegas).

c. Cerpen

Cerpen, atau cerita pendek, adalah bentuk narasi singkat yang mencakup satu alur cerita atau tema tertentu. Hakikat cerpen mencakup beberapa elemen kunci yang memberikan keunikan dan esensi dari genre ini. Cerpen memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mendalam dalam waktu yang singkat. Penulis cerpen perlu memanfaatkan setiap kata dan adegan dengan cermat untuk mencapai efek yang diinginkan pada pembaca [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIH Igo, sejak bulan Oktober hingga bulan November 2023. Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD GMIH Igo sebanyak 15 orang. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode cakap. Metode cakap atau lebih dikenal dalam penelitian ilmu sosial sebagai metode wawancara atau interview, merupakan metode yang digunakan untuk mencatat bentuk-bentuk dan fungsi kata yang digunakan siswa dalam cerpen.

Data penelian dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud [5]. Jadi, peneliti dapat langsung membagi data bentuk kata yang digunakan siswa dalam cerpennya.

Setelah data dianalisis menggunakan metode agih, kemudian peneliti menggunakan metode pada untuk mencari kesamaan dan perbedaan yang ada diantara kedua hal yang dibandingkan, maka hubungan banding tersebut dapat dijabarkan menjadi hubungan penyamaan dan hubungan pemerbedaan, kemudian pada tahap akhir mencari kesamaan pokok diantara keduanya [5]. Melalui metode ini maka peneliti dapat menganalisis fungsi bentuk kata siswa yang digunakan dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk Kata dalam cerpen siswa

Berdasarkan hasil analisis penggunaan bentuk kata dalam cerpen siswa kelas VI SD GMIH Igo, diketahui bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesia, diketahui penguasaan bentuk kata dasar memiliki presentase terbesar yaitu 893 Kosakata dan presentase terkecil yaitu penguasaan kosakata dalam bentuk turunan akronim sebanyak 19 kosakata.

Tabel 4.16
Rekapitulasi penggunaan bentuk kata
Dalam cerpen siswa kelas VI SD GMIH Igo

NO	NAMA SISWA (INISIAL)	BENTUK KOSAKATA					Jumlah Kata
		BENTUK DASAR	BENTUK TURUNAN				
			Kata berimbuhan	Kata ulang	Kata gabung	Akronim	
1	JS	30	12	2	1		45
2	CM	45	14		1		60
3	AT	62	37	2	2	2	105
4	SM	44	7		2	3	56
5	JT	60	24	3	5	2	94
6	HT	37	11	2	2	2	54
7	WB	62	14	1		1	78
8	GT	60	17	1	3	2	83
9	ET	60	32	3	3	2	100
10	KS	57	28	2	5		92
11	LD	58	21	1	8	1	89
12	MT	59	16	1	4		80

13	MS	65	35	1	1	1	103
14	MM	91	13	5	5	3	117
15	HTj	103	44	1	4		152
Jumlah		893	325	25	46	19	

Hasil penelitian tersebut di atas juga menunjukkan bahwa siswa lebih unggul dalam penguasaan kosakata dasar. Siswa sedang berada pada tahap pengembangan bahasa di mana mereka fokus pada memahami dan menggunakan kata-kata dasar sebelum mengembangkan kemampuan pada bentuk kata yang lebih kompleks [6].

b. Fungsi Bentuk Kata dalam Cerpen Siswa

Hasil analisis fungsi bentuk kata yang digunakan dalam Cerpen Siswa Kelas VI SD GMIH Igo bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesianya diketahui bahwa presentasi terbesarnya berfungsi sebagai kata ganti yaitu berjumlah 197 kosakata dan presentasi terkecilnya berfungsi sebagai kata penegas yaitu berjumlah 82 kosakata.

Table 2
Klasifikasi Fungsi Kata dalam Cerpen Siswa

Nama	S	P	O	KS	KK	KH	KG	KKB	KS	KP
JS	7	5	3	4	2	6	5	3		4
CM	8	6	7	5	5	14	4	5	5	5
AT	15	8	10	10	7	10	9	8	9	8
SM	10	5	8	5	7	5	5	4	3	1
JT	15	13	10	8	8	8	5	6	8	6
HT	9	6	10	5	5	5	5	5	6	4
WB	12	8	15	10	10	8	8	3	3	2
GT	10	6	10	14	10	15	5	5	4	3
ET	15	10	10	10	8	19	7	8	8	5
KS	10	8	12	10	10	13	5	8	9	8
LD	8	9	11	15	9	13	9	8	4	3
MT	8	8	10	12	8	10	8	8	4	3
MS	14	8	10	10	7	10	9	8	8	8
MM	16	9	15	10	10	12	9	8	9	7
HTj	15	13	20	15	15	17	12	10	15	9
Jumlah	171	117	161	151	121	164	197	97	94	82

Keterangan:

S	: Subjek	KH	: Kata Hubung
P	: Predikat	KG	: Kata Ganti
O	: Objek	KKB	: Kata Kerja Bantu
KS	: Kata Sifat	KS	: Kata Seru
KK	: Kata Keterangan	KP	: Kata Penegas

Pemahaman bahwa subjek mendominasi dalam jumlah kosakata tertinggi dapat dihubungkan dengan struktur naratif yang mungkin lebih terfokus pada pengembangan karakter atau peristiwa utama. Sebaliknya, fungsi kata sebagai kata penegas yang memiliki

presentase lebih kecil mungkin menunjukkan penggunaan yang lebih terfokus pada aspek-aspek tambahan atau penekanan tertentu dalam cerpen [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan bentuk kata dalam cerpen siswa kelas VI SD GMIH Igo, diketahui bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesia, diketahui penguasaan bentuk kata dasar memiliki presentase terbesar yaitu 893 Kosakata dan presentase terkecil yaitu penguasaan kosakata dalam bentuk turunan akronim sebanyak 19 kosakata.

Fungsi bentuk kata yang digunakan dalam Cerpen Siswa Kelas VI SD GMIH Igo bahwa dari 15 cerpen yang dianalisis penggunaan kosakata bahasa Indonesianya diketahui bahwa presentasi terbesarnya berfungsi sebagai kata ganti yaitu berjumlah 197 kosakata dan presentasi terkecilnya berfungsi sebagai kata penegas yaitu berjumlah 82 kosakata.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- [2] Pramesti, U dewi. 2015. Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang. *Jurnal Puitika*, Vol.11, No.1.
- [3] Sumarlam. 2019. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Buku Kata
- [4] Latifa, Nur., Munajah, R., Hasanah, U. (2020). *Pengantar Sastra Anak*. Tangerang: Universitas Trilogi
- [5] Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [6] Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020 / 2021. 3(2), 15–30.
- [7] Zahro, U. A., Noermanzah, & Syafryadin. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. ... *Pendidikan Bahasa Dan ...*, 187–198. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>.